

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Internet merupakan salah satu ikon teknologi yang berkembang pesat saat ini. Internet dianggap telah menjadi pelopor revolusi teknologi saat ini. Internet secara cepat berhasil meraih posisi pada ragam kebutuhan pemakainya diantaranya dalam hal transaksi, mencari berita, berkirim pesan, melacak alamat. Internet muncul sebagai “dunia baru” yang banyak mengalihkan fokus pemakainya. Melalui dunia maya ini, semua dapat diakses dengan cepat, begitu pun dalam hal interaksi dan mendapatkan informasi. Dunia seolah-olah tidak memiliki batas.

Menurut Oetomo (2007:2), “Internet telah mengubah pola kehidupan sehari-hari; perilaku penggunaan teknologi; serta berbagai konsep dan sistem bisnis, pemerintahan, pendidikan, jurnalistik, hubungan sosial, dan lain-lain.” Internet menjadi budaya baru yang memengaruhi beragam sendi kehidupan. Pengaruh yang ditimbulkan dapat bernilai positif atau negatif bergantung pada bagaimana internet digunakan.

Internet sebagai salah satu produk teknologi mutakhir mendapat respons positif dari masyarakat penggunaannya, termasuk di dalamnya ialah masyarakat pendidikan. Budaya baru yang dibangun melalui ruang virtual ini memberi pengaruh juga pada kultur pendidikan. Dalam dunia pendidikan, istilah *E-*

*Education* semakin sering terdengar dan banyak memunculkan istilah lainnya seperti *E-Learning*, *E-Book*, *E-Laboratory*, dan sebagainya. Hal ini menandakan bahwa internet dapat dimanfaatkan dalam pendidikan, khususnya di dalam kegiatan pembelajaran.

Menurut Oetomo (2007:6), “Melalui internet, seakan-akan kampus atau sekolah membuka kelas di berbagai lokasi. Keadaan tersebut dapat membantu mempermudah peserta didik untuk belajar tanpa dibatasi tempat dan waktu”. Selain teknik pengajaran konvensional di dalam kelas, siswa dapat menggunakan internet sebagai media tindak lanjut pembelajaran. Melalui internet siswa akan mendapatkan informasi yang lebih banyak berkaitan dengan materi pembelajaran. Melalui internet guru dan siswa dapat berkomunikasi secara intens meski di luar ruang formal pembelajaran. Guru dapat menyediakan materi pembelajaran di dalam situs. Di ruang atau lokasi yang berbeda siswa mempelajari materi tersebut. Siswa dapat mengakses informasi yang berhubungan dengan materi pelajaran, kemudian diperdalam di ruang kelas secara formal.

Internet dapat diberdayakan dalam pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di sekolah. Salah satu aplikasi di dalam internet yang dapat dimanfaatkan adalah *blog*. Aplikasi ini berpotensi besar karena sifatnya sebagai buku catatan virtual yang ekonomis dan praktis.

*Blog* bukanlah ancaman terhadap pembelajaran konvensional. *Blog* digunakan bukan untuk menghapus pengajaran konvensional di dalam kelas. Pemanfaatan *blog* di dalam pembelajaran yaitu untuk menunjang dan semakin mengoptimalkan pengajaran dan pembelajaran.

Menulis adalah kegiatan menuangkan gagasan atau ide ke dalam bentuk lambang-lambang grafis. Melalui kegiatan menulis siswa dapat menuangkan segala gagasan, kreativitas, juga pikiran yang imajinatif menjadi suatu karya yang dapat dinikmati oleh para pembaca. Keterampilan menulis menjadi salah satu keterampilan yang penting dikuasai oleh siswa, karena melalui kegiatan menulis, konsep berpikir kritis siswa dapat dikembangkan.

Keterampilan menulis bukanlah keterampilan sekali jadi, melainkan harus dilatih terus-menerus. Menurut Tarigan (2008:26), “Untuk terampil menulis, mengetahui hal-hal teoritis mengenai kepenulisan bukanlah jaminan seseorang dapat menjadi penulis ulung”. Seseorang tidak dapat terampil menulis begitu saja. Keterampilan ini menuntut latihan atau pola pendidikan kepenulisan yang teratur dan terencana. Oleh karena itu, latihan menulis secara intensif sangat diperlukan karena menulis merupakan suatu proses. Alwasilah (2005:43) menambahkan bahwa latihan ini dapat dikembangkan di bangku sekolah. Dengan latihan yang intensif, siswa berlatih dan terus berlatih dan tanpa mereka sadari mereka telah mempunyai kemampuan menulis.

Banyaknya Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar yang berhubungan dengan keterampilan menulis, hal tersebut mengindikasikan bahwa keterampilan menulis penting untuk dikuasai oleh siswa. Salah satu Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar berkaitan dengan keterampilan menulis adalah keterampilan menulis cerpen. Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan SMA/MA kelas X semester 2 terdapat Standar Kompetensi mengungkapkan pengalaman diri sendiri dan orang lain ke dalam cerpen. Dalam Standar Kompetensi ini terdapat dua

Kompetensi Dasar yaitu menulis karangan berdasarkan pengalaman orang lain dalam cerpen (pelaku, peristiwa, latar) dan menulis karangan berdasarkan kehidupan diri sendiri dalam cerpen (pelaku, peristiwa, latar).

Dalam pendidikan, kegiatan menulis sangat penting karena memudahkan para pelajar berpikir. Permasalahan yang muncul dalam pembelajaran menulis seperti dua sisi mata uang. Dilihat dari satu sisi, keterampilan menulis dianggap penting untuk dikuasai oleh siswa. Namun, di sisi lain siswa merasa sulit mengalirkan gagasan atau imajinasi mereka ke dalam bentuk tulisan yang mengakibatkan siswa malas untuk menulis.

Untuk mengetahui data awal tentang kegiatan siswa dalam menulis cerpen, penulis menyebarkan angket terhadap siswa kelas X IPA 1 SMAN 3 Bandung pada tanggal 13 April 2011. Data yang didapatkan menyatakan bahwa 67,9% alasan utama siswa menulis khususnya cerpen karena tuntutan tugas sekolah dan 28,6% menyatakan hobi. Dari persentase tersebut terlihat bahwa siswa belum secara langsung memahami manfaat menulis. Sebanyak 70,8% siswa belum pernah memublikasikan karya mereka. Dari hasil angket diketahui sebanyak 70,8% siswa tidak mengenal cerpenis di Indonesia. Berkaitan dengan pemanfaatan media untuk memublikasikan karya sebanyak 68% siswa menjawab tidak ada.

Dalam data angket diketahui juga beberapa kendala yang dialami siswa pada saat menulis. Hal tersebut dapat menjadi faktor pemicu siswa kurang bersemangat dalam kegiatan menulis cerpen. Siswa merasa kesulitan menentukan ide atau topik, membentuk karakter tokoh, membuat hal menarik dalam cerpen,

mencari inti konflik, menentukan alur, dan malas untuk menamatkan cerita. Siswa seringkali menganggap bahwa kegiatan menulis sebagai kegiatan yang menjenuhkan. Pada saat menulis, siswa merasa tidak dapat mengalirkan idenya. Keadaan seperti itu membuat siswa malas untuk menulis.

Media yang kurang tepat digunakan dalam kegiatan pembelajaran dapat juga menjadi pemicu siswa kurang bermotivasi dalam pembelajaran menulis. Siswa belum merasakan manfaat langsung dari menulis. Siswa hanya merasakan bahwa menulis sebagai beban tugas pembelajaran.

Melihat persoalan di atas, diperlukan media untuk meningkatkan kembali motivasi siswa dalam kegiatan menulis. Siswa diajak menggeser paradigma mereka tentang kesulitan menulis. Kegiatan menulis adalah kegiatan menyenangkan dan produktif. Oleh karena itu, diperlukan media yang tepat untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis cerpen. Media yang digunakan dalam pembelajaran menulis cerpen dapat disesuaikan dengan tren yang sedang berkembang di kalangan siswa yaitu penggunaan internet.

SMA Negeri 3 Bandung sebagai salah satu sekolah terfavorit di kota Bandung berpotensi untuk mengembangkan pembelajaran menulis cerita pendek dengan memanfaatkan media *blog*. SMAN 3 Bandung ditunjang oleh fasilitas pembelajaran yang baik. SMA Negeri 3 Bandung sudah dilengkapi dengan jaringan internet (*hotspot*) di lingkungan sekolah. Selain itu, di ruang-ruang kelas sudah terpasang *LCD*, *screen*, dan *speaker*. Fasilitas tersebut dapat dioptimalkan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran. Berdasarkan informasi yang didapatkan

dari guru Bahasa Indonesia di SMAN 3 Bandung, pemanfaatan internet belum optimal digunakan sebagai media pembelajaran.

Dilihat dari tingkat kecerdasan akademis, siswa-siswa di SMA Negeri 3 Bandung tergolong siswa-siswa yang unggul. Dilihat dari latar belakang ekonomi, pada umumnya siswa-siswa ini berasal dari keluarga menengah ke atas. Siswa-siswa tersebut sudah terbiasa dengan perkembangan teknologi. Oleh karena itu, perkembangan internet dan penggunaannya bukan hal yang asing bagi siswa-siswa tersebut.

Untuk mengetahui sejauh mana pemanfaatan internet oleh siswa-siswa di SMAN 3 Bandung, pada tanggal 8 April 2011 dilakukan penyebaran angket. Data yang didapatkan menunjukkan bahwa siswa sudah terbiasa menggunakan internet. Berikut ini persentase aktivitas siswa kelas X IPA 1 SMA Negeri 3 Bandung pada saat membuka internet: (1) mencari informasi untuk tugas sekolah sebanyak 100%; (2) mendownload musik 100%; (3) aktif di jejaring sosial *FB*, *twitter*, dsb. 94,11%; (4) melihat situs orang lain 82,35%; (5) mengirim/menerima e-mail 79,41%; (6) *instant messaging* 76,47%; (7) mencari berita *online* 58,82%; (8) menggunakan *chat room* 52,94%; (9) *blogging* (menulis atau membuka *blog*) 35,29%; (10) *online games* 32,35%; (11) memublikasikan karya 32,35%, (12) mengunjungi *group*/milis (20,58%); dan (13) mencari saran secara *online* 17,64%.

Persentase tertinggi siswa membuka internet adalah setiap hari sebesar 64,70% dan persentase terendah adalah satu hari dalam seminggu sebesar 2,94%. Selain itu, diketahui pula data 38,23% siswa membuka internet lebih dari 3 jam dan presentasi terendah yaitu kurang dari 1 jam sebesar 5,80%.

Media *blog* berpotensi untuk diteliti dan dikembangkan. *Blog* menyediakan fasilitas seperti halnya *web* bahkan lebih ekonomis, karena tidak berbayar dan lebih praktis digunakan dibandingkan *web* pada umumnya. Sejauh ini belum diketahui efektivitas pemanfaatan media *blog* dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam pembelajaran menulis cerpen.

Menurut data yang didapatkan, sebesar 91,17% siswa mengetahui tentang *blog*. Namun, berkaitan dengan pemanfaatannya di dalam pembelajaran, khususnya keterampilan menulis cerpen, siswa belum memanfaatkannya. Sebanyak 76,47% siswa menyatakan bahwa mereka belum memanfaatkan *blog* untuk menulis cerpen. Oleh karena itu, dilakukan penelitian untuk mengetahui efektivitas pemanfaatan media *blog* dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam pembelajaran menulis cerpen.

Penelitian terhadap media pembelajaran berbasis internet sebelumnya telah dilakukan dengan media yang dikembangkan yaitu *milis* dengan bantuan model pembelajaran terbimbing. Salah satunya dapat dilihat di jurnal penelitian yang ditulis oleh Darma, dkk dengan judul “Pembelajaran Menulis Terbimbing Bahasa Indonesia Melalui Model Respons Sastra Berbasis Media Internet”. Penelitian tersebut menunjukkan hasil yang positif dan dapat meningkatkan kompetensi menulis cerpen subjek penelitian. Hal tersebut dibuktikan dengan analisis data *prates* dan *pascates*. Dari 30 responden rata-rata *prates*nya sebesar 45,77 dan rata-rata *pascates*nya sebesar 81,3.

Atas pertimbangan di atas, akhirnya penulis membuat judul **EFEKTIVITAS PEMANFAATAN MEDIA BLOG DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN SISWA DALAM PEMBELAJARAN MENULIS CERPEN (Kuasi Eksperimen pada Siswa Kelas X IPA 1 SMA Negeri 3 Bandung Tahun Ajaran 2010/2011)**

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, terdapat beberapa hal yang bisa diidentifikasi untuk diteliti. Beberapa hal tersebut diantaranya sebagai berikut.

- 1) Rendahnya keterampilan siswa menulis. Siswa merasa kesulitan menentukan ide atau topik, membentuk karakter tokoh, membuat hal menarik dalam cerpen, mencari inti konflik, menentukan alur, dan malas untuk menamatkan cerita. Hal ini disebabkan intensitas latihan menulis yang kurang. Padahal, menulis merupakan suatu proses yang membutuhkan latihan secara intens.
- 2) Perkembangan internet khususnya *blog* sebagai media pembelajaran belum banyak dimanfaatkan oleh siswa dan guru. Pemilihan media pembelajaran menulis yang tepat dapat memotivasi minat sehingga kemampuan siswa dalam menulis dapat meningkat.

### 1.3 Pembatasan Masalah

Agar permasalahan dalam penelitian ini tidak terlalu luas, maka dilakukan pembatasan sebagai berikut.

- 1) Variabel dalam penelitian ini yaitu penggunaan media *blog* sebagai variabel bebas dan meningkatkan kemampuan siswa dalam pembelajaran menulis cerpen sebagai variabel terikat.
- 2) Objek penelitian ini adalah siswa SMAN 3 Bandung kelas X IPA 1 sebagai kelas eksperimen dan kelas XI IPA 2 sebagai kelas kontrol.
- 3) Pendekatan penelitian ini adalah kuasi eksperimen dengan desain penelitian *Pretest-Posttest Control Group Design*.

### 1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah di atas, maka masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

- 1) Bagaimanakah kemampuan siswa menulis cerpen di kelas eksperimen sebelum dan sesudah menggunakan media *blog*?
- 2) Bagaimanakah kemampuan siswa menulis cerpen di kelas kontrol sebelum dan sesudah tanpa menggunakan media *blog*?
- 3) Adakah perbedaan yang signifikan antara kemampuan menulis cerpen siswa yang menggunakan media *blog* dengan kemampuan siswa tanpa menggunakan media *blog*?

## 1.5 Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki dua kategori tujuan, yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui data empiris tentang penggunaan media *blog* sebagai media alternatif dalam pembelajaran menulis cerpen. Adapun tujuan khusus penelitian ini untuk memperoleh gambaran tentang:

- 1) kemampuan siswa menulis cerpen di kelas eksperimen sebelum dan sesudah menggunakan media *blog*,
- 2) kemampuan siswa menulis cerpen di kelas kontrol sebelum dan sesudah tanpa menggunakan media *blog*,
- 3) perbedaan yang signifikan antara kemampuan menulis cerpen siswa yang menggunakan media *blog* dengan kemampuan siswa tanpa menggunakan media *blog*.

## 1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki dua manfaat yaitu manfaat secara teoretis dan manfaat secara praktis.

### 1.6.1 Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi perkembangan media pembelajaran khususnya yang berkaitan dengan pembelajaran menulis cerpen.

Penelitian ini menambah wawasan baru berkaitan dengan media pembelajaran berbasis *ICT* khususnya *blog*. Sebagai media pembelajaran, *blog* memiliki beragam aplikasi yang mampu menunjang pembelajaran.

Hasil penelitian ini memberikan informasi baru mengenai pemanfaatan teknologi internet yang dapat diterapkan dalam pembelajaran.

### **1.6.2 Manfaat Praktis**

Dalam penelitian ini terdapat empat manfaat praktis yang diajukan.

#### **1) Bagi Peneliti**

Penelitian ini dapat memberikan pengetahuan dan pengalaman yang berarti bagi peneliti sebagai calon pendidik. Penelitian ini juga melatih penulis sehingga dapat menemukan dan menerapkan media yang inovatif dalam pembelajaran.

#### **2) Bagi Guru**

Dapat menambah referensi bagi guru dalam penggunaan media dan perangkat evaluasi dalam pembelajaran menulis, khususnya menulis cerpen. Hal ini sebagai upaya peningkatan kualitas pengajaran guru.

#### **3) Bagi Siswa**

Siswa memperoleh pengalaman belajar yang baru, sehingga diharapkan adanya peningkatan dalam kemampuan menulis, khususnya menulis cerpen. Siswa dapat mengeksplorasi pengetahuannya lebih mendalam. Dilihat dari fungsinya *blog* sebagai rumah virtual dapat menghubungkan para pemakainya dengan beragam informasi keilmuan lainnya. Siswa dapat memperoleh

pengetahuan tambahan mengenai cerpen dari *link-link* terkait yang terdapat di dalam *blog*.

#### 4) Bagi Pembaca

Penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan terhadap penggunaan media *blog* dalam pembelajaran menulis cerpen.

### 1.7 Anggapan Dasar

Anggapan dasar penulis dalam melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Keterampilan menulis merupakan suatu proses yang membutuhkan latihan yang berkesinambungan dengan menggunakan media yang efektif.
- 2) Menulis merupakan salah satu keterampilan yang penting dan terdapat dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan untuk siswa SMA.
- 3) Pemilihan media pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
- 4) Media *blog* merupakan salah satu media aplikatif yang dapat digunakan dalam pembelajaran menulis cerpen. Media *blog* dapat memfasilitasi siswa untuk mendapatkan tautan pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi siswa dalam memperdalam materi. Media *blog* membantu siswa dalam mengembangkan dan menyajikan hasil karya serta menganalisis dan mengevaluasi proses dan hasil karya siswa.

## 1.8 Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan siswa dalam menulis cerpen di kelas eksperimen yang menggunakan media *blog* dan kelas kontrol yang tidak menggunakan media *blog*.

## 1.9 Definisi Operasional

- 1) Efektivitas pembelajaran adalah tingkat ketercapaian tujuan pembelajaran atau sejauh mana proses pembelajaran yang dilakukan dapat mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran dikatakan efektif apabila sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.
- 2) Media *blog* adalah salah satu aplikasi di internet yang merupakan situs pribadi bagi para penggunanya.
- 3) Pembelajaran Menulis Cerpen adalah proses menjadikan peserta didik atau siswa untuk dapat menulis cerpen sesuai dengan unsur-unsur pembangun cerpen.
- 4) Kemampuan menulis cerpen adalah kemampuan menulis siswa dengan menuangkan ide, gagasan pikiran, imajinasi, dan perasaan melalui tulisan yang bersifat imajinatif atau rekaan.